

Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 1 Sindue Kabupaten Donggala

Ade Dermawan*, Jamaluddin

Mahasiswa dan Dosen Program Studi Pendidikan Geografi dan Dosen Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Universitas Tadulako

*email: addrm.wawan@outlook.co.id

ABSTRACT

This research was conducted at SMP Negeri 1 Sindue of Sindue Subdistrict, Donggala District. This research aims to know the role of social studies teachers and the factors that support and inhibit social studies teachers in increasing student interest in learning during the Covid-19 pandemic at SMPN 1 Sindue. The subjects of this research were 3 social studies teachers and 30 students. The data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results indicate the role of the teacher as a motivator in increasing interest in learning social studies of students at SMPN 1 Sindue, namely: teachers help students with learning difficulties, teachers give gifts to students, teachers use varied learning methods, teachers give praise to students, teachers give tests, teachers give a value in the form of numbers, and the teacher informs the learning outcomes. Social studies subject teachers in increasing student interest in learning have played a role for their students. It can be seen using a questionnaire, students' interest in learning is still quite good even in the Covid-19 pandemic. The supporting factors for the social studies teacher's role in increasing student interest in SMP Negeri 1 Sindue during the pandemic are: Student's sincerity in learning, students' health, support from the students' parents for student learning activities, and teacher competence. The inhibiting factors are student learning difficulties due to students' low level of understanding and factors of facilities and infrastructure from students for online learning, such as smart phone and network coverage.

Keywords: Teacher's, role Interest, learning, covid-19

I. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi *Covid-19*. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring) dan pembelajaran luar jaringan (luring) bagi siswa dan guru yang sulit mengakses internet (Matdio, 2020).

Dalam dunia pendidikan, siswa sekolah tak luput pula dari dampak pandemi *Covid-19*, terutama minat belajar siswa yang terganggu. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat pada saat proses belajar mengajar, akan mempelajari dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar dan merasa senang mengikuti pelajaran, proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan kepada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan terhadap guru (Eka, 2014).

Minat belajar peserta didik pada masa pandemi *Covid-19* kini menjadi salah satu masalah yang berimbas pada kehidupan sekolah, bahkan di SMP Negeri 1 Sindue. Akhir-akhir ini masalah tersebut memicu pada menurunnya motivasi belajar siswa sehingga sangat mengkhawatirkan dan harus diperbaiki supaya peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi.

Rendahnya minat belajar peserta didik pada saat pandemi *covid-19* ini dipengaruhi salah satunya oleh pembelajaran yang dilakukan dengan sistem daring (dalam jaringan) dan luar jaringan (luring) yang membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan dengan sistem pembelajaran yang monoton seperti itu. Akibatnya minat belajar peserta didik menurun dalam proses pembelajaran (Inoratul, 2020).

Guru memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Guru juga mempunyai peran yang sangat penting. Sebab guru adalah orang yang bekerjanya mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru

SMP sangat besar kontribusinya dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas maupun secara daring, setidaknya akan membentuk sikap siswa dalam belajar, dan bagi guru sendiri ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran merupakan suatu harapan, baik guru maupun siswa. Salah satu faktor yang dijadikan ukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa dalam minat belajar siswa (Eka, 2014).

Di SMP Negeri 1 Sindue, pada masa pandemi diketahui bahwa sekolah melakukan pembelajaran secara daring. Tapi melihat keadaan yang ada di mana masih ada tempat tinggal siswa tidak terjangkau oleh akses internet dan siswa yang tidak memiliki gawai *handphone* (hp), strategi pembelajaran di ubah di mana guru membentuk kelompok ajar di rumah guru dan siswa datang untuk belajar sesuai kelompok yang ditentukan. Menurut guru IPS bahwa minat belajar siswa menurun akibat dari perubahan pembelajaran akibat pandemi *Covid-19*. Problematika yang terjadi di dunia pendidikan ini menjadi perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sindue.

Tujuan penelitian ini adalah: (1)Diketahuinya peran guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Sindue Kabupaten Donggala, (2)Diketahuinya faktor menjadi pendukung dan penghambat guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Sindue. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sindue, di Desa Toaya, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala.

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Zuriah, 2017). Metode pengambilan data dengan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sindue, di Desa Toaya, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala. Analisis data menggunakan model *Analysis Interactive* dari (Miles dan Huberman 1942) yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa

bagian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19

Secara bahasa, peran berasal dari bahasa Inggris yaitu *“role”* yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai *“seperangkat tindakan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan”*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2004:854), peran adalah berperilaku menurut posisi seseorang dalam masyarakat. Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut istilah adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut *“role”* yang definisinya adalah *“person’s task or duty in undertaking”*. Artinya *“tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”*. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa (Syamsir dan Torang, 2014).

Menurut Silverius mengatakan guru adalah *“tokoh sentral pendidikan dalam upaya menyiapkan kader bangsa dimasa depan dan guru juga sebagai orang yang bisa mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya”* (Kurniasih, 2014).

Peran guru secara umum mempunyai dengan kedudukan dan tugas utama meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Seorang guru juga berperan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa dan melatih siswa agar terjadi perubahan yang lebih baik dari sebelumnya (Safitri 2014).

Peran yang harus dimiliki guru di antaranya adalah: guru sebagai edukator, guru sebagai manajer, guru sebagai supervisor, guru sebagai inovator, dan guru sebagai motivator (Meity H. Idris dkk, 2015).

Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut profesionalitas dan sosialisasi diri. Ada beberapa cara yang bisa digunakan guru sebagai motivator di dalam pembelajaran yaitu: memberi angka, hadiah, kompetensi, pujian, hukuman, memberikan ulangan atau evaluasi, membentuk kebiasaan belajar yang baik, membantu kesulitan belajar siswa secara individual ataupun kelompok, menggunakan metode yang bervariasi dan memberitahukan hasil belajar (Sanjaya, 2013).

Istilah motivator berasal dari kata “motivasi atau motif” dan akhiran -or, yang menunjukkan kepada orang yang memberikan dorongan agar seseorang bertingkah laku atau bergerak”. (Sukadi, 2006) Guru sebagai motivator adalah mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar, sebagai motivator guru dituntut dapat kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dalam situasi atau kondisi yang kurang baik agar hasil belajar siswa tetap optimal (Djamarah, 2010).

Sebagai seorang motivator, guru hendaknya bisa mendorong anak didiknya supaya semangat dan aktif dalam belajar. Dalam hal ini, sebaiknya seorang guru bisa menganalisis segala sesuatu yang menyebabkan anak didik malas belajar sehingga bisa menurunkan prestasi belajarnya di sekolah. Peranan guru sebagai motivator merupakan peranan penting dalam interaksinya dengan anak didik. Sebab, hal ini berhubungan tentang esensi pekerjaan mendidik dari guru yang memerlukan kemahiran sosial dan sosialisasi diri. Selain itu, dalam dunia pendidikan, bukan hal yang tidak mungkin jika anak didik merasa kesulitan atau bahkan merasa malas dalam belajar (Dewi 2017).

Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau suatu aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan sendirinya minat timbul tanpa ada siapa yang menyuruhnya (Slameto, 2015). Minat pada

dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin kuat atau besar hubungan tersebut, semakin besar minatnya (H. Djaali, 2008). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan yang kuat dari dalam diri individu terhadap sesuatu yang diinginkan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas juga dapat diketahui bahwa minat memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam diri individu, dalam kasus ini adalah belajar.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2013).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya yang dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Dari ketiga pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang terjadi pada seseorang yang dapat terjadi kapan saja dan di mana saja untuk mencapai tujuan tertentu (Arsyad 2009).

2. Peran Guru IPS sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa

Penelitian ini menganalisis data berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru IPS di sekolah tersebut dan juga dari angket yang diberikan kepada perwakilan siswa. Berdasarkan Tabel 1, jumlah guru IPS terpadu secara keseluruhan ada 3 orang yang juga menjadi objek dalam penelitian ini.

Tabel 1. Nama Guru IPS sebagai Responden

No	Nama Guru Geografi	Kelas yang ditempuh
1	Sarina, S.Pd	VII
2	Suniartin, S.Pd	VIII
3	Muliana, S.Pd	IX

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peran guru IPS sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa SMP Negeri 1 Sindue sudah cukup baik. Ada beberapa cara yang digunakan guru sebagai motivator di dalam pembelajaran yaitu:

1) Membantu Kesulitan Belajar Siswa

Guru IPS turut membantu para siswa yang sedang kesulitan belajar. Dengan kata lain menggunakan cara seperti memotivasi, remedial, dan mengulangi kembali pelajaran. Pada masa pandemi Covid-19 guru harus dituntut harus lebih berupaya dalam membantu kesulitan belajar siswa terutama yang berkaitan dengan pembelajaran dan motivasi para siswa.

2) Memberi hadiah

Guru IPS di SMP Negeri 1 Sindue memberikan hadiah kepada siswanya. Pemberian hadiah dimaksudkan agar siswa lebih rajin dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada masa Pandemi Covid-19 dengan guru IPS di SMP Negeri 1 Sindue masih melakukan salah satu peran guru sebagai motivator yaitu memberikan hadiah kepada siswa, walaupun tidak seintensif seperti sebelum pandemi.

3) Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Guru menyajikan materi pelajaran menggunakan metode yang bervariasi. Dengan kata lain menggunakan berbagai metode seperti diskusi, ceramah, tanya jawab dari metode lainnya yang sesuai dalam meningkatkan minat belajar dan mengikuti pembelajaran. Dimasa pandemi Covid-19 terutama saat pembelajaran luring, guru juga menyajikan materi pelajaran menggunakan metode yang bervariasi.

4) Pujian

Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yang paling mudah dan sederhana adalah dengan memberikan pujian dengan kata-kata yang menyenangkan hati siswa dalam proses pembelajaran. Diharapkan dari pujian yang diberikan akan meningkat motivasi mereka dan siswa merasa kerja keras mereka dihargai. Dimasa pandemi Covid-19 Guru IPS terpadu

di SMP Negeri 1 Sindue juga tetap memberikan pujian terhadap murid juga dilakukan meskipun dalam keadaan tidak dalam pembelajaran di kelas. Diharapkan dengan pujian para membuat perasaan siswa menjadi lebih baik sekaligus untuk meningkatkan motivasi.

5) Memberi Ulangan

Guru IPS di SMP Negeri Sindue memberikan ulangan kepada siswa adalah salah satu bentuk meningkatkan minat belajar siswa dan ulangan yang tidak intensif agar membuat siswa tidak bosan dan menjadi rutinitas.

6) Memberi Nilai dalam Bentuk Angka

Guru IPS di SMP negeri 1 Sindue, bahwa nilai yang diberikan kepada siswa sesuai dengan nilai standar KKM yakni 75, dengan pembagian nilai yakni: 75-82 cukup, 83-91 baik dan 92-100 sangat baik. Dengan guru memberikan nilai angka, diharapkan siswa menjadi termotivasi dan minat belajarnya bertambah. Karena siswa dapat mengetahui kemampuannya dari nilai yang diperolehnya. Meskipun dalam keadaan pandemi, guru IPS di SMP Negeri 1 Sindue tetap memberikan nilai sebagai bentuk evaluasi kepada siswa.

7) Memberitahukan Hasil Belajar

Guru IPS di SMP negeri 1 Sindue, dapat dipahami bahwa peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan mengumumkan hasil atau nilai yang diperoleh siswa secara langsung. Dengan diumumkan nilai hasil belajar yang telah dilakukan oleh guru pada siswa, akan membuat siswa mengetahui hasil belajarnya baik atau kurang baik, tinggi atau rendah. Jika nilai yang diperoleh siswa baik atau tinggi, maka siswa terpacu untuk mempertahankannya pada evaluasi selanjutnya dan juga sebaliknya, jika hasilnya kurang baik maka siswa akan lebih giat lagi belajar untuk mengejar ketertinggalan nilai hasil evaluasinya tersebut.

3. Minat Belajar Siswa

Dalam pembelajaran bukan hanya penyampaian materi yang harus dikuasai guru karena bagaimanapun guru harus mengetahui perubahan minat belajar siswa. Untuk mengetahui minat belajar siswa, peneliti telah

melakukan penelitian dan memberikan angket kepada siswa karena siswa memiliki minat belajar yang berbeda-beda.

Untuk mengetahui minat belajar siswa SMP Negeri 1 Sindue, peneliti menggunakan angket skala likert menggunakan *Google form* sebagai media, dengan tiga alternatif jawaban, di mana alternatif soal positif pertama diberi skor selalu=3, alternatif kedua diberi skor kadang-kadang=2 dan alternatif ketiga diberi skor tidak pernah=1. Untuk alternatif soal negatif pertama diberikan skor selalu=1, alternatif kedua diberi skor kadang-kadang=2, dan alternatif ketiga diberi skor tidak pernah=3. Data ini diperoleh dari perwakilan 30 siswa dari kelas VII, VIII dan IX yang menjadi responden.

Tabel 2. Data Frekuensi Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Sindue Tahun 2021

Interval	Kategori	Frekuensi
48-54	Sangat baik	15
41-47	Baik	16
34-40	Cukup Baik	7
27-33	Tidak Baik	0
20-26	Sangat Tidak Baik	0

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 responden yang berada pada kategori sangat baik, dan ada 16 responden yang berada pada kategori yang baik, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa sudah berperan bagi siswa-siswinya. Siswa SMP Negeri 1 Sindue memiliki minat belajar yang baik meskipun dalam keadaan pembelajaran daring dan luring akibat pandemi Covid-19.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat peran Guru IPS dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Faktor pendukung peran guru IPS SMP Negeri 1 Sindue dalam meningkatkan minat belajar siswa ada beberapa faktor yaitu: kesungguhan

atau keseriusan siswa belajar, kesehatan siswa, dukungan dari orang tua terhadap aktivitas belajar siswa, dan dari kompetensi guru dalam mengolah pembelajaran.

Faktor penghambat peran guru IPS SMP Negeri 1 Sindue dalam meningkatkan minat belajar siswa ada dua faktor yaitu: Kesulitan belajar siswa akibat tingkat pemahaman yang rendah dari siswa, seperti susah memahami materi pelajaran dan susah berkonsentrasi mendengarkan guru menjelaskan dan faktor sarana dan prasarana penunjang pembelajaran terutama untuk pembelajaran daring, yaitu ada siswa yang tidak memiliki gawai telepon pintar (HP) dan dari segi jangkauan jaringan yang mana ada mahasiswa yang di daerah *blankspot* (susah jaringan).

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar IPS pada siswa SMP Negeri 1 Sindue dapat disimpulkan yaitu: Guru membantu kesulitan belajar siswa, guru memberi hadiah kepada siswa, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, guru memberi pujian kepada siswa, guru memberi ulangan, guru memberi nilai dalam bentuk angka, dan guru memberitahukan hasil belajar. Guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa sudah berperan bagi siswa-siswinya, dapat dilihat menggunakan angket, minat belajar siswa masih tergolong cukup baik walaupun dalam keadaan pandemi Covid-19.
- b. Faktor pendukung peran guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa SMP Negeri 1 Sindue dimasa pandemi yaitu: Kesungguhan siswa belajar, kesehatan siswa, dukungan dari orang tua terhadap aktivitas belajar siswa, dan kompetensi guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesulitan belajar siswa akibat tingkat pemahaman yang rendah dari siswa dan faktor sarana dan prasarana dari siswa untuk pembelajaran daring, seperti gawai telepon pintar (HP) dan dari segi jangkauan jaringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik. Peranan Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Djaali, (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idris, Meity H.dkk. (2015). *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Professional Implementasi pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima.
- Kurniasih, Sani. (2014). *“Strategi – Strategi Pembelajaran”*. Bandung: Alfabeta.
- Safitri, D. (2014). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siahaan, M. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*. 1, 1-3.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syamsir, Torang. (2014). *Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadi. (2006). *Guru Profesional Masa Depan*. Bandung: Kalbu.
- Ulya, I. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas III MIN 2 Pringsewu, Lampung*. Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

Yulianingsih, E. (2014). *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Ahlak Siswa Kelas 1 MIN Ngatiharjo Wates Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Zuriah, Nurul. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.